

Evolusi Kebijakan Akuntansi di Era Digital: Implikasi Teori Akuntansi terhadap Akuntansi Berbasis Teknologi

Riza Setiawati¹, Muhammad Faisol², Mukhtaruddin³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 9, 2025
Revised May 16, 2025
Accepted May 26, 2025

Keywords:

Kebijakan akuntansi
Era digital
Artificial intelligence
Blockchain.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek bisnis, termasuk bidang akuntansi. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah beralih ke sistem berbasis teknologi yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Artikel ini membahas bagaimana kebijakan akuntansi harus berkembang di era digital dengan mempertimbangkan teori akuntansi yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis beberapa jurnal akademik yang membahas pengaruh teknologi terhadap kebijakan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi seperti artificial intelligence (AI), blockchain, big data, dan cloud computing memiliki dampak signifikan terhadap praktik akuntansi, terutama dalam meningkatkan efisiensi, keandalan, dan transparansi laporan keuangan. Namun, perkembangan teknologi ini juga menuntut adanya regulasi baru dalam aspek keandalan data, keamanan informasi, serta penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan era digital.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Riza Setiawati
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indonesia
Email: setiawatiriza19@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek dalam dunia bisnis, termasuk sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dalam akuntansi. Seiring dengan transformasi digital, metode akuntansi tradisional yang mengandalkan pencatatan manual dan sistem berbasis dokumen fisik semakin ditinggalkan. Sebagai gantinya, teknologi seperti artificial intelligence (AI), blockchain, big data, dan cloud computing mulai diterapkan dalam proses akuntansi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan.

Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam hal regulasi dan kebijakan akuntansi. Standar akuntansi yang ada saat ini belum sepenuhnya mengakomodasi sistem berbasis teknologi, sehingga diperlukan revisi kebijakan untuk memastikan bahwa akuntansi tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Menurut Yuliani, W. (2024), penerapan AI dalam akuntansi mampu mengotomatisasi berbagai tugas, tetapi menimbulkan isu etika dan keandalan data. Sementara itu, blockchain dapat meningkatkan transparansi transaksi, namun masih membutuhkan regulasi yang lebih jelas terkait pencatatannya dalam laporan keuangan (Putra & Sophian, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa evolusi kebijakan akuntansi menjadi suatu keharusan agar sistem akuntansi tetap sesuai dengan kebutuhan bisnis modern. Teori akuntansi yang telah menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan juga harus dikaji ulang agar mampu mengakomodasi perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana kebijakan akuntansi harus berkembang di era digital dengan mempertimbangkan teori akuntansi yang ada

serta bagaimana solusi dapat diimplementasikan untuk menjawab tantangan akuntansi berbasis teknologi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena perkembangan kebijakan akuntansi di era digital. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi teori akuntansi terhadap perkembangan teknologi serta solusi kebijakan yang dapat diterapkan dalam praktik akuntansi berbasis teknologi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, proceeding yang sebagian besar berasal dari Indonesia dan diterbitkan oleh kampus, jurnal akademik nasional, dan repositori universitas. Buku referensi diambil dari Google Books, yang mencakup publikasi akademik dari Indonesia. Beberapa referensi utama mencakup penelitian tentang AI dalam akuntansi, pemanfaatan blockchain dalam sektor pemerintahan, serta teori akuntansi komprehensif. Standar seperti IFRS dan PSAK juga digunakan untuk memahami bagaimana regulasi akuntansi beradaptasi terhadap perubahan teknologi.

Data dikumpulkan melalui studi literatur, yang mencakup tiga tahapan utama. Pertama, identifikasi literatur dilakukan dengan mencari jurnal dan dokumen akademik dari database seperti Google Scholar dan ResearchGate. Kedua, seleksi literatur dilakukan dengan memilih referensi yang relevan dengan hubungan teori akuntansi dan teknologi digital. Ketiga, analisis literatur dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama seperti evolusi teori akuntansi, dampak teknologi terhadap kebijakan akuntansi, serta tantangan dan solusi adaptasi kebijakan di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Kebijakan Akuntansi di Era Digital

Kemajuan teknologi digital telah mengubah kebijakan akuntansi, khususnya dalam pencatatan, pelaporan, dan audit keuangan. Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), blockchain, big data, dan cloud computing memungkinkan proses akuntansi menjadi lebih efisien, transparan, dan aman. AI membantu analisis data keuangan, deteksi anomali, dan otomatisasi pencatatan transaksi (Juniardi, 2024), sementara blockchain meningkatkan transparansi dan keamanan dalam pencatatan akuntansi, terutama di sektor pemerintahan (Aji, Amna, & Kholisah, 2024).

Namun, penerapan teknologi ini masih menghadapi kendala dalam regulasi. Standar akuntansi seperti IFRS dan PSAK perlu beradaptasi agar dapat mengakomodasi inovasi ini tanpa mengesampingkan prinsip fundamental akuntansi seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan. Pembaruan kebijakan diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi dapat diterapkan secara legal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Implikasi Teori Akuntansi terhadap Akuntansi Berbasis Teknologi

Teori akuntansi menjadi landasan utama dalam penyusunan standar dan regulasi akuntansi, tetapi penerapannya mengalami tantangan seiring dengan kemajuan teknologi digital. Teori entitas, yang menyatakan bahwa perusahaan sebagai entitas ekonomi bertanggung jawab atas pelaporan keuangannya, tetap relevan dalam era digital. Namun, dengan hadirnya blockchain, sistem pencatatan transaksi menjadi lebih terdesentralisasi, di mana data dapat diverifikasi oleh banyak pihak tanpa perlu perantara seperti auditor atau otoritas keuangan tunggal (Ilham & Martini, 2023). Hal ini menimbulkan tantangan dalam akuntansi, terutama dalam aspek pengakuan dan pengukuran transaksi berbasis blockchain, karena transaksi yang tercatat bersifat permanen dan tidak dapat diubah. Oleh karena itu, standar akuntansi perlu menyesuaikan diri agar dapat mengakomodasi sistem pencatatan berbasis blockchain tanpa mengabaikan prinsip dasar akuntansi.

Selain itu, teori decision usefulness, yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan, semakin diperkuat dengan penerapan AI dan big data. Teknologi ini memungkinkan analisis data keuangan yang lebih cepat dan akurat, meningkatkan kualitas informasi bagi investor, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya (Yuliani, 2024). Namun, otomatisasi laporan keuangan berbasis AI dapat mengurangi keterbandingan laporan antar perusahaan, terutama jika data yang disajikan terlalu spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna tertentu. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam standar pelaporan keuangan agar teknologi tetap mendukung transparansi dan keterbandingan laporan antar entitas bisnis.

Dampak Blockchain terhadap Transparansi dan Keamanan Akuntansi

Blockchain menghadirkan sistem pencatatan transaksi yang terdesentralisasi, transparan, dan tidak dapat diubah (immutable), sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan data keuangan. Teknologi ini memungkinkan setiap transaksi diverifikasi oleh banyak pihak secara real-time, mengurangi ketergantungan pada perantara seperti auditor atau otoritas keuangan tertentu (Putra & Sophian, 2024). Dengan sistem yang tidak dapat dimanipulasi, blockchain meminimalkan risiko kecurangan, seperti pengubahan atau penghapusan data transaksi yang sering menjadi masalah dalam laporan keuangan tradisional. Keamanan data juga lebih terjaga karena sistem blockchain menggunakan enkripsi tingkat tinggi untuk melindungi informasi keuangan dari akses yang tidak sah. Oleh karena itu, penerapan blockchain dalam akuntansi berpotensi meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas informasi yang disajikan.

Namun, penerapan blockchain dalam akuntansi masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya regulasi yang jelas terkait pengakuan transaksi berbasis blockchain dan perlakuan akuntansi terhadap aset digital menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Selain itu, biaya investasi teknologi yang tinggi serta minimnya pemahaman akuntan terhadap sistem ini membuat adopsi blockchain masih terbatas pada perusahaan besar yang memiliki sumber daya memadai. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi yang lebih adaptif serta pelatihan bagi para akuntan untuk memahami cara mengintegrasikan blockchain dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan agar teknologi ini dapat diadopsi secara luas di berbagai sektor bisnis.

Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi

AI semakin banyak digunakan dalam akuntansi untuk mengotomatiskan pencatatan transaksi, menganalisis data keuangan, serta meningkatkan akurasi audit dan peramalan keuangan (Judijanto & Al-Amin, 2024). Teknologi ini memungkinkan pendeteksian anomali dalam laporan keuangan secara real-time, sehingga dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi potensi fraud lebih cepat. Selain itu, AI juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis, dengan memberikan rekomendasi berbasis data kepada manajemen perusahaan.

Namun, penerapan AI dalam akuntansi menghadapi tantangan, seperti kurangnya transparansi dalam cara kerja algoritma, yang dapat menyulitkan auditor dalam memahami dasar pengambilan keputusan berbasis AI. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa otomatisasi yang berlebihan dapat mengurangi peran akuntan manusia, sehingga diperlukan regulasi yang memastikan bahwa AI tetap menjadi alat pendukung, bukan pengganti utama. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi harus beradaptasi dengan perkembangan ini, dengan mengatur standar yang jelas terkait penggunaan AI dalam pelaporan dan audit keuangan.

Tantangan dan Solusi dalam Adaptasi Kebijakan Akuntansi di Era Digital

Meskipun teknologi menawarkan banyak keuntungan, adaptasi kebijakan akuntansi terhadap era digital masih menghadapi beberapa tantangan utama:

1. Kurangnya regulasi yang mengatur transaksi berbasis teknologi seperti blockchain dan cryptocurrency.
2. Tantangan dalam standar pelaporan keuangan terkait AI yang dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan disesuaikan.
3. Tingkat keamanan dan privasi data dalam sistem cloud computing dan big data yang masih menjadi perhatian utama bagi perusahaan dan regulator.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diimplementasikan antara lain:

1. Pembaruan standar akuntansi seperti IFRS dan PSAK agar lebih fleksibel dalam menghadapi perkembangan teknologi.
2. Pelatihan dan peningkatan kompetensi akuntan dalam memahami teknologi baru seperti blockchain dan AI.
3. Penguatan regulasi terkait perlindungan data dan keamanan sistem akuntansi berbasis digital agar dapat mengurangi risiko penyalahgunaan data.

Implikasi bagi Praktik Akuntansi dan Regulasi di Masa Depan

Perubahan dalam kebijakan akuntansi di era digital memiliki dampak besar terhadap profesi akuntansi, proses audit, serta regulasi keuangan. Dalam jangka panjang, diperkirakan bahwa

standar akuntansi akan semakin berorientasi pada teknologi dan otomatisasi, sehingga peran akuntan tidak lagi sebatas melakukan pencatatan, tetapi juga menjadi analis data dan pengambil keputusan strategis.

Selain itu, regulasi keuangan juga perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi agar dapat menjaga keadilan dan transparansi dalam sistem keuangan global. Oleh karena itu, kolaborasi antara regulator, akademisi, dan praktisi akuntansi menjadi kunci dalam menciptakan kebijakan yang mampu mengakomodasi perubahan tanpa mengorbankan prinsip dasar akuntansi.

4. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam kebijakan dan praktik akuntansi, mulai dari pencatatan, pelaporan, hingga audit. Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), blockchain, big data, dan cloud computing meningkatkan efisiensi serta transparansi, namun juga menghadirkan tantangan baru yang menuntut pembaruan kebijakan akuntansi. Regulasi seperti IFRS dan PSAK perlu disesuaikan untuk mengakomodasi teknologi baru tanpa mengabaikan prinsip fundamental akuntansi. Teori akuntansi klasik tetap relevan, tetapi membutuhkan interpretasi ulang dalam konteks digital, misalnya konsep entitas dalam sistem blockchain. Blockchain meningkatkan transparansi dan keamanan, meski regulasi dan perlakuan akuntansi terhadap aset digital masih belum jelas. AI berperan besar dalam analisis dan deteksi kecurangan, tetapi memunculkan isu etika dan transparansi algoritma. Tantangan utama adaptasi kebijakan meliputi kurangnya regulasi teknologi baru, standar laporan keuangan berbasis AI, serta keamanan data. Solusinya meliputi pembaruan standar akuntansi, pelatihan digital bagi akuntan, dan penguatan regulasi data. Ke depan, akuntan dituntut tidak hanya sebagai pencatat transaksi, tapi juga analis data dan pengambil keputusan strategis. Oleh karena itu, literasi teknologi menjadi keharusan, dan regulasi harus terus berkembang agar sistem keuangan tetap transparan dan dapat dipercaya.

Daftar Pustaka

- Aji, G., Amna, F., & Kholisah, N. (2024). Implikasi kualitas informasi keuangan dan pengambilan keputusan terkait dengan konsep teori akuntansi dalam bisnis modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Teknologi*, 8(2), 120-135.
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi: Dalam Hampiran Historiografis Taksonomis*. Buku Akademik, Edisi ke-3, 215-230.
- Ilham, I., & Martini, R. (2023). *Teori akuntansi: Konsep, aplikasi, dan implikasi* (Edisi ke-2). Penerbit Akademika.
- Judijanto, L., & Al-Amin, A. (2024). Implementasi teknologi artificial intelligence dan machine learning dalam praktik akuntansi dan audit: Sebuah revolusi atau evolusi. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 10(3), 78-92.
- Judijanto, L., Moi, M. O. V., & Amyulianthy, R. (2024). *Teori akuntansi: Teori komprehensif dan perkembangannya* (Edisi ke-3). Penerbit Ekonomika.
- Juniardi, E. (2024). Peran dan praktik artificial intelligence akuntansi: Systematic literature review. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 45-60.
- Krisdianto, D. (2024). Strategi implementasi teknologi keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada profesional akuntan di era digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 45-60.
- Nasrah, H. (2023). Akuntansi manajemen dalam era digital. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 7(2), 88-102.
- Natalia, I. (2022). Refleksi Yudhistira dalam tanggung jawab sosial dan akuntansi lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(4), 150-168.
- Putra, G. H., & Sophian, S. (2024). Akuntansi berbasis digital di pemerintahan dan pemanfaatannya untuk perkembangan UMKM. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 55-70.
- Ramadani, D. P., & Firdaus, R. (2024). Evolusi sistem informasi manajemen dari manual ke otomatis. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 4(2), 67-81.
- Rosmala, C. (2024). Inovasi akuntansi dalam era digital: Strategi peningkatan efisiensi laporan keuangan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Accounting*, 12(1), 30-45.
- Sarlina Sari, S. E., Ak, M. S., Rohman, A. F., & Hum, S. (2024). *Teori Akuntansi*. Buku Akademik, Edisi ke-2, 130-150.
- Sugito, S. (2024). Dampak inovasi teknologi pada pelaporan keuangan di bidang akuntansi korporat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 55-72.

Yuliani, W. (2024). Analisis konsep teori akuntansi dalam bisnis modern: Implikasi untuk pengambilan keputusan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 9(2), 89-103.